

Urgensi Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Peningkatan Kemampuan Bela Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor

Nur Rohim Yunus,¹ Syarifah Gustiawati Mukri²

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

²Universitas Ibn Khaldun Bogor

^{1,2} Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im YAPIA Parung Bogor

Abstrak:

Ekstrakurikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bela diri sekaligus membentuk karakter santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi kegiatan Tapak Suci dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan spiritual santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui latihan rutin, santri tidak hanya menguasai teknik dasar bela diri, tetapi juga mengembangkan disiplin, keberanian, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kekuatan fisik, kelincahan, serta daya tahan tubuh. Dari aspek mental, Tapak Suci membentuk sikap pantang menyerah, pengendalian emosi, dan solidaritas antarsantri. Dimensi spiritual turut diperkuat melalui penanaman nilai-nilai luhur seperti keikhlasan dan rasa syukur. Dukungan pihak pesantren berupa fasilitas latihan dan manajemen waktu yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian, Tapak Suci tidak hanya menjadi wadah pengembangan keterampilan bela diri, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter yang holistik bagi santri.

Kata Kunci: Tapak Suci, bela diri, santri, pendidikan pesantren, pembinaan karakter.

Abstract:

The Tapak Suci extracurricular activity at the Darun-Na'im Yapia (DNY) Modern Islamic Boarding School in Parung Bogor plays an important role in improving self-defense skills as well as shaping the character of students. This study aims to examine the urgency of Tapak Suci activities in supporting the physical, mental, and spiritual development of students. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that through routine training, students not only master basic self-defense techniques, but also develop discipline, courage, and responsibility. In addition, this activity contributes to increasing physical strength, agility, and endurance. From a mental aspect, Tapak Suci forms an attitude of never giving up, emotional control, and solidarity between students. The spiritual dimension is also strengthened through the instillation of noble values such as sincerity and gratitude. Support from the Islamic boarding school in the form of training facilities and good time management are supporting factors for the success of this activity. Thus, Tapak Suci is not only a place to develop self-defense skills, but also a means of holistic character building for students.

Keywords: Tapak Suci; Self-defense; Students; Islamic boarding school education; Character building

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah mengakar kuat dalam budaya Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan integritas moral para santri. Melalui proses pembinaan fisik, mental, dan spiritual yang berlangsung secara intensif dan berkesinambungan, pesantren menjadi tempat yang strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kedalaman ilmu agama, tetapi juga menjunjung tinggi akhlak mulia, disiplin tinggi, serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Pembinaan fisik di pesantren bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran santri, sehingga mereka memiliki daya tahan yang baik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kegiatan seperti olahraga rutin, latihan kebugaran, dan seni bela diri tidak hanya memperkuat tubuh, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan ketekunan. Sebagai contoh, penerapan ekstrakurikuler seni bela diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin telah terbukti efektif dalam membentuk karakter kerja keras pada siswa. Program ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, serta didukung oleh faktor-faktor pendukung yang signifikan (Dandi, 2023).

Selain pembinaan fisik, aspek mental juga menjadi fokus utama di pesantren. Pembinaan mental bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan emosional dan spiritual santri, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dengan sikap positif dan resilien. Kegiatan seperti pengajian rutin, bimbingan rohani, dan latihan disiplin dirancang untuk menumbuhkan integritas, tanggung jawab, dan ketahanan mental. Sebagai ilustrasi, program pembinaan mental dan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klego bekerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) berhasil meningkatkan kedisiplinan dan karakter positif siswa. Tujuan utama dari program ini adalah menanamkan nilai-nilai patriotisme dan perilaku positif lainnya sebagai persiapan memasuki dunia kerja (SMK Negeri 1 Klego, 2022).

Integrasi pembinaan fisik dan mental di pesantren tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga untuk membentuk komunitas yang harmonis dan produktif. Melalui kegiatan bersama, santri belajar tentang kerjasama, saling menghormati, dan solidaritas. Misalnya, latihan Tapak Suci di PERSADA Yogyakarta tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai persaudaraan dan keislaman yang kuat. Tapak Suci, sebagai perguruan seni bela diri yang berasaskan Islam, berperan dalam mendukung pengembangan diri santri melalui latihan fisik yang terstruktur dan pembinaan mental yang berkelanjutan (PERSADA UAD, 2023).

Dengan demikian, pembinaan fisik dan mental di lingkungan pesantren memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk santri yang seimbang antara kekuatan jasmani dan rohani. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa santri tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik, tetapi juga siap berkontribusi positif dalam masyarakat dengan karakter yang kuat dan kesehatan yang prima.

Tapak Suci sebagai salah satu aliran seni bela diri yang berasaskan Islam, memiliki peran signifikan dalam mendukung pengembangan diri santri di pondok pesantren. Integrasi Tapak Suci sebagai kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan kemampuan bela diri, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian santri secara holistik.

Pertama, Tapak Suci menekankan pentingnya iman dan akhlak dalam setiap aspek latihan. Motto "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah" mencerminkan bahwa kekuatan fisik harus sejalan dengan nilai-nilai spiritual. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya menguasai teknik bela diri, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dalam penerapannya.

Kedua, latihan Tapak Suci di pesantren seperti PERSADA Yogyakarta menunjukkan bahwa seni bela diri ini berperan dalam menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan semangat persaudaraan di kalangan santri. Kegiatan rutin yang terstruktur membantu santri mengelola waktu dengan baik, meningkatkan konsentrasi, dan membentuk etos kerja yang tinggi.

Ketiga, sebagai bagian dari organisasi otonom Muhammadiyah, Tapak Suci berfungsi sebagai media dakwah yang efektif. Melalui seni bela diri, nilai-nilai keislaman dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan aplikatif, sehingga santri dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Tapak Suci mendorong pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial. Santri yang terlibat dalam organisasi ini sering diberi tanggung jawab untuk memimpin latihan atau mengorganisir acara, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan mereka.

Kelima, keterlibatan dalam Tapak Suci memberikan santri kesempatan untuk berprestasi di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Prestasi ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga membawa nama baik bagi pesantren dan komunitasnya.

Dengan demikian, integrasi Tapak Suci sebagai kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor memiliki urgensi yang tinggi. Seni bela diri ini tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik santri, tetapi juga membentuk karakter, spiritualitas, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Walaupun Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) tidak terafiliasi pada ormas Muhammadiyah, namun dengan motto "Berdiri diatas dan untuk semua golongan" itulah yang menjadikannya dapat mengadopsi Tapak Suci sebagai salah satu ekskul wajibnya.

Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor adalah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Jalan Demang Aria Rt. 01 Rw. 03, Desa Waru Jaya, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. (pp.darunnaim-yapia.com) Pesantren ini didirikan pada tahun 2010 dan mengadopsi sistem pendidikan yang terinspirasi oleh Pondok Modern Gontor. (mediabantencyber.co.id). Sebagai pesantren modern, DNY mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dalam kurikulumnya,

dengan tujuan membentuk santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Selain program pendidikan formal, pesantren ini juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan diri santri.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan adalah seni bela diri Tapak Suci, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bela diri serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada santri. Selain itu, DNY aktif menjalin kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan dan organisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan santri. Contohnya, pada tahun 2025, pesantren ini menjalin kerjasama dengan Universitas Pamulang dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bagi mahasiswa magister Fakultas Hukum. Kegiatan ini melibatkan pemberian materi dan pelatihan kepada santri, yang diharapkan dapat memperluas wawasan dan keterampilan mereka. (mediabantencyber.co.id).

Dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang kondusif, Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang kuat. Integrasi antara pendidikan formal dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Tapak Suci, diharapkan dapat menghasilkan santri yang seimbang dalam aspek intelektual, fisik, dan spiritual.

Dari latar belakang diatas maka artikel ini memfokuskan pada pada pertanyaan yaitu Bagaimana urgensi ekstrakurikuler Tapak Suci dalam meningkatkan kemampuan bela diri santri?

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pendekatan literatur dan empiris. Pendekatan literatur, atau studi pustaka, melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami konsep, teori, dan temuan sebelumnya terkait dengan ekstrakurikuler Tapak Suci dan pengembangan kemampuan bela diri santri. Menurut Adlini et al. (2022), studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan membangun landasan teori yang kuat. (Adlini, et.al., 2022)

Pendekatan empiris dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan untuk memahami pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci dan dampaknya terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia. Penelitian empiris kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui perspektif partisipan. (Deepublish, nd)

Dengan menggabungkan pendekatan literatur dan empiris, penelitian ini dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai urgensi ekstrakurikuler Tapak Suci

dalam meningkatkan kemampuan bela diri santri, baik dari sisi teori maupun praktik lapangan.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Bela Diri dan Tapak Suci

Bela diri merujuk pada serangkaian teknik dan keterampilan yang digunakan seseorang untuk melindungi diri dari ancaman fisik atau serangan. Selain aspek pertahanan diri, praktik bela diri juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik, pengendalian diri, dan pengembangan mental serta spiritual praktisnya. Di Indonesia, seni bela diri tradisional dikenal sebagai pencak silat, yang mencakup berbagai aliran dan perguruan dengan karakteristik dan filosofi unik.

Salah satu perguruan pencak silat yang menonjol adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah, sering disebut sebagai Tapak Suci. Didirikan pada 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta, Tapak Suci merupakan organisasi otonom di bawah naungan Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam terkemuka di Indonesia. Perguruan ini berasaskan Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta berjiwa persaudaraan. Motto Tapak Suci, "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah," menekankan pentingnya integrasi antara kekuatan fisik dan nilai-nilai spiritual dalam praktik bela diri. (Tapak Suci Putera Muhammadiyah, n.d.)

Tujuan utama Tapak Suci adalah mendidik dan membina ketangkasan serta keterampilan pencak silat sebagai seni bela diri Indonesia. Selain itu, perguruan ini berkomitmen untuk memelihara kemurnian pencak silat sesuai dengan ajaran Islam dan membentuk kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia. Melalui seni bela diri, Tapak Suci juga berperan dalam mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, berkontribusi pada upaya memperkuat ketahanan nasional. (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah, n.d.)

Sejarah Tapak Suci berakar dari penggabungan tiga perguruan silat di Kauman, Yogyakarta, yaitu Cikauman, Seranoman, dan Kasegu. Penggabungan ini bertujuan untuk menciptakan perguruan silat yang bebas dari unsur mistis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Tapak Suci termasuk dalam sepuluh perguruan historis yang berperan penting dalam perkembangan pencak silat di Indonesia. (Tapak Suci Putera Muhammadiyah, n.d.)

Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yopia (DNY) Parung Bogor, integrasi ekstrakurikuler Tapak Suci memiliki urgensi tersendiri. Selain meningkatkan kemampuan bela diri santri, Tapak Suci juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas yang sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren. Dengan demikian, Tapak Suci tidak hanya berperan sebagai sarana pengembangan fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan iman bagi para santri.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah, atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah perguruan dan organisasi pencak silat yang didirikan pada 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Perguruan ini merupakan gabungan dari tiga perguruan silat sebelumnya, yaitu Cikauman, Seranoman, dan Kasegu, dengan tujuan melestarikan dan mengembangkan seni bela diri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah, Tapak Suci berperan sebagai organisasi otonom yang ke-11 dan termasuk dalam sepuluh perguruan historis yang menunjang tumbuh dan berkembangnya Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai organisasi. (wikipedia.com)

Filosofi Tapak Suci berakar pada prinsip-prinsip Islam, dengan asas yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta berjiwa persaudaraan. Motto perguruan ini, "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah," menekankan pentingnya integrasi antara keimanan dan akhlak dalam membentuk kekuatan sejati seorang praktisi bela diri. (<https://kemahasiswaan.itb-ad.ac.id/>)



Dalam praktiknya, Tapak Suci tidak hanya mengajarkan teknik-teknik bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat. Nilai-nilai tersebut mencakup disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Selain itu, Tapak Suci menolak praktik-praktik mistis atau ilmu kebal yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam, sehingga fokus pada pengembangan kemampuan fisik dan mental yang realistis dan dapat dipertanggungjawabkan. (Wikipedia.com)

Sebagai bagian dari gerakan dakwah Muhammadiyah, Tapak Suci berperan dalam menyebarkan ajaran Islam melalui seni bela diri. Perguruan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pelatihan fisik, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual bagi anggotanya. Dengan demikian, Tapak Suci berkontribusi pada

pembentukan generasi muda yang tidak hanya tangguh secara fisik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. (Tapak Suci Putera Muhammadiyah, n.d.)

Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor, integrasi ekstrakurikuler Tapak Suci memiliki urgensi tersendiri. Selain meningkatkan kemampuan bela diri santri, Tapak Suci juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas yang sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren. Dengan demikian, Tapak Suci tidak hanya berperan sebagai sarana pengembangan fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan iman bagi para santri.

2. Peran Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Pesantren

Konsep pendidikan holistik di pesantren menekankan pada pengembangan potensi santri secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan fisik. Salah satu upaya yang dilakukan pesantren dalam mendukung pendidikan holistik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk karakter santri, melatih keterampilan, serta memperkuat nilai-nilai kedisiplinan dan kerja sama. Dalam konteks ini, seni bela diri Tapak Suci menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk ketahanan fisik dan mental santri di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor.

Menurut Wahyuni et al. (2022), ekstrakurikuler Tapak Suci tidak hanya melatih kemampuan bela diri santri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Melalui latihan rutin, santri diajarkan untuk mengendalikan emosi, menjaga sportivitas, dan menghormati lawan, yang semuanya mendukung pembentukan karakter yang tangguh dan berakhlak mulia. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana bagi santri untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat solidaritas antarsesama.

Peran ekstrakurikuler seperti Tapak Suci dalam pendidikan pesantren juga memperkaya pengalaman belajar santri di luar kelas, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga menjadi tempat pembinaan karakter dan keterampilan hidup yang mempersiapkan santri menghadapi tantangan di masa depan (Wahyuni et al., 2022).

Dengan demikian, integrasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan pesantren menjadi wujud nyata dari konsep pendidikan holistik. Melalui kegiatan seperti Tapak Suci, santri tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga keterampilan fisik dan mental yang mendukung perkembangan diri yang seimbang dan harmonis.

Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Salah satu kegiatan yang memberikan dampak signifikan adalah ekstrakurikuler Tapak Suci, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya

diajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga dibina untuk memiliki sikap tangguh, berani, dan berakhlak mulia.

Menurut Wahyuni et al. (2022), latihan Tapak Suci yang rutin mengajarkan santri tentang pentingnya kedisiplinan dalam mematuhi aturan latihan dan ketepatan waktu. Selain itu, proses latihan yang melibatkan tantangan fisik dan mental melatih santri untuk memiliki sikap pantang menyerah dan percaya diri. Karakter seperti ketekunan dan kerja keras terbentuk seiring dengan usaha santri dalam menguasai teknik-teknik bela diri yang diajarkan.

Lebih jauh, ekstrakurikuler ini juga memperkuat nilai-nilai kepemimpinan dan solidaritas. Dalam latihan, santri diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, saling mendukung, dan menjaga rasa hormat kepada pelatih serta sesama anggota. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap saling menghargai dan kebersamaan, yang sangat penting dalam kehidupan pesantren yang mengutamakan nilai-nilai gotong royong.

Dengan mengikuti kegiatan Tapak Suci, santri tidak hanya dibekali keterampilan bela diri, tetapi juga dilatih untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki kontrol diri yang baik. Integrasi kegiatan ini dalam pendidikan pesantren mendukung pembentukan karakter santri yang seimbang, menggabungkan kekuatan fisik, mental, dan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan.

3. Implikasi Psikologis dan Fisik Latihan Bela Diri

Latihan bela diri Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan disiplin, kepercayaan diri, dan pengendalian emosi santri. Melalui proses latihan yang terstruktur dan konsisten, santri dibentuk menjadi individu yang tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga stabil secara mental dan emosional.

Menurut Wahyuni et al. (2022), salah satu aspek utama yang ditekankan dalam latihan Tapak Suci adalah kedisiplinan. Santri diwajibkan untuk mematuhi jadwal latihan, mengikuti instruksi pelatih, dan menjaga sikap hormat kepada sesama anggota. Rutinitas ini menanamkan kebiasaan hidup yang teratur dan rasa tanggung jawab dalam diri santri, yang pada akhirnya membentuk pola pikir disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan akademik dan sosial di pesantren.

Selain itu, latihan Tapak Suci berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri santri. Setiap pencapaian, seperti menguasai teknik baru atau memenangkan pertandingan, memberikan rasa pencapaian diri yang positif. Proses ini membantu santri untuk mengatasi rasa takut dan keraguan diri, serta membangun keyakinan dalam menghadapi tantangan. Dengan meningkatnya kepercayaan diri, santri menjadi lebih berani untuk tampil di depan umum dan mengambil peran aktif dalam berbagai kegiatan pesantren.

Tak kalah penting, latihan Tapak Suci juga melatih santri dalam mengendalikan emosi. Bela diri mengajarkan pentingnya ketenangan dan pengendalian diri, terutama dalam situasi yang memicu amarah atau ketegangan. Melalui teknik pernapasan dan konsentrasi, santri belajar untuk meredakan emosi negatif dan merespons tantangan dengan sikap yang lebih tenang dan terukur. Kemampuan ini sangat berharga dalam membentuk kepribadian yang matang dan stabil secara emosional.

Dengan demikian, latihan Tapak Suci memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk karakter santri yang disiplin, percaya diri, dan mampu mengendalikan emosi, sejalan dengan tujuan pendidikan holistik di pesantren.

Latihan bela diri Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor memberikan manfaat fisik yang signifikan bagi santri, khususnya dalam meningkatkan kekuatan, kelincahan, dan daya tahan tubuh. Proses latihan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi sarana yang efektif untuk membentuk kondisi fisik yang optimal, mendukung kesehatan, serta menunjang aktivitas sehari-hari santri.

Menurut Dicky Wahyudi (2025), Pembimbing Ekskul Tapak Suci Pesantren Darun-Na'im Yapia bahwa salah satu manfaat utama dari latihan Tapak Suci adalah peningkatan kekuatan fisik. Latihan rutin yang melibatkan berbagai teknik pukulan, tendangan, serta gerakan bertahan memaksa otot-otot tubuh untuk bekerja lebih keras. Dengan demikian, latihan ini memperkuat otot-otot inti, tangan, dan kaki, yang berperan penting dalam mendukung postur tubuh yang baik serta meningkatkan daya tahan otot.

Selain kekuatan, kelincahan juga menjadi aspek yang dikembangkan melalui latihan Tapak Suci. Santri diajarkan berbagai teknik menghindar, langkah cepat, dan perubahan posisi yang membutuhkan koordinasi tubuh yang baik. Gerakan yang lincah dan cepat ini melatih refleks serta kemampuan tubuh dalam merespons situasi secara spontan. Dalam jangka panjang, kelincahan yang terlatih membantu santri menjadi lebih sigap dan gesit dalam menghadapi tantangan fisik, baik di dalam maupun di luar arena bela diri.

Manfaat lainnya yang tak kalah penting adalah peningkatan daya tahan tubuh. Latihan Tapak Suci memerlukan stamina tinggi karena santri harus menjalani sesi latihan yang intens dengan durasi yang cukup panjang. Proses ini memperkuat sistem kardiovaskular, meningkatkan kapasitas paru-paru, dan memperbaiki sirkulasi darah. Akibatnya, santri menjadi lebih bugar, tidak mudah lelah, dan memiliki ketahanan fisik yang lebih baik dalam menghadapi aktivitas padat di pesantren.

Dengan demikian, latihan Tapak Suci di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan bela diri, tetapi juga berperan penting dalam membentuk fisik yang kuat, lincah, dan tahan banting, mendukung perkembangan santri secara holistik.



4. Peran Tapak Suci dalam Meningkatkan Kemampuan Bela Diri Santri

Latihan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar bela diri santri. Tapak Suci, sebagai salah satu cabang olahraga pencak silat, menawarkan metode pelatihan yang terstruktur dan sistematis, yang bertujuan mengasah kemampuan santri dalam penguasaan gerakan dasar bela diri, seperti kuda-kuda, pukulan, tendangan, dan tangkisan.

Menurut Restu Rizkiana Pratama (2025), Ketua Ekskul Tapak Suci DNY bahwa proses pembelajaran teknik dasar dalam Tapak Suci dimulai dari pengenalan kuda-kuda yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam menjaga keseimbangan tubuh saat menyerang maupun bertahan. Melalui latihan berulang, santri mampu memperkuat posisi tubuh mereka, memastikan stabilitas saat melakukan gerakan lanjutan.

Selain itu, teknik pukulan dan tendangan menjadi aspek penting yang diajarkan secara bertahap. Santri dilatih untuk mengontrol kekuatan, kecepatan, serta ketepatan serangan agar menghasilkan pukulan dan tendangan yang efektif. Teknik ini tidak hanya melatih kekuatan fisik tetapi juga meningkatkan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki.

Tak kalah penting adalah penguasaan tangkisan dan teknik menghindar. Latihan ini melibatkan respons cepat dan insting yang terasah untuk menghadapi serangan lawan. Santri diajarkan cara membaca gerakan lawan, memperhitungkan jarak, serta mengambil keputusan yang tepat dalam situasi pertarungan. Dengan demikian, keterampilan bertahan mereka menjadi lebih terasah, memperkuat refleks dan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi yang menuntut ketangkasan.

Melalui latihan Tapak Suci yang konsisten, santri tidak hanya menguasai teknik dasar bela diri, tetapi juga mengembangkan ketahanan fisik, kedisiplinan, serta rasa percaya diri yang tinggi. Pelatihan ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter santri yang tangguh dan terampil dalam bela diri.

Latihan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan fisik dan mental santri. Melalui serangkaian latihan yang terstruktur, santri dibiasakan menghadapi tantangan fisik dan mental yang secara bertahap membentuk daya tahan tubuh serta ketangguhan jiwa.

Menurut Malik Darmawan (2025), latihan fisik yang diterapkan dalam Tapak Suci meliputi berbagai aktivitas yang mengasah kekuatan, kelincahan, serta daya tahan tubuh. Santri dilatih melakukan gerakan berulang seperti pukulan, tendangan, dan tangkisan, yang membutuhkan energi dan fokus tinggi. Latihan ini tidak hanya memperkuat otot dan meningkatkan fleksibilitas, tetapi juga melatih ketahanan kardiovaskular, yang berperan dalam menjaga stamina saat menghadapi situasi yang menuntut fisik prima.

Selain aspek fisik, latihan Tapak Suci juga mengasah ketahanan mental santri. Proses latihan yang menuntut disiplin tinggi melatih mereka untuk tetap fokus dan menjaga konsistensi dalam menjalani rutinitas berat. Santri didorong untuk mengatasi rasa lelah, takut, atau ragu yang muncul selama latihan. Ketahanan mental ini diperkuat melalui simulasi pertarungan, di mana santri belajar mengendalikan emosi dan tetap berpikir jernih dalam menghadapi tekanan.

Lebih jauh lagi, proses pembelajaran ini menciptakan karakter yang tangguh dan tidak mudah menyerah. Mental yang kuat ini menjadi bekal penting bagi santri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Dengan demikian, program ekstrakurikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia tidak hanya membentuk fisik yang sehat dan kuat, tetapi juga jiwa yang kokoh dan tahan uji.

5. Dampak Tapak Suci terhadap Karakter Santri

Program Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter santri, khususnya dalam aspek disiplin, keberanian, dan rasa tanggung jawab. Melalui latihan rutin yang terstruktur, santri diajarkan untuk mematuhi aturan dan menghormati proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga nilai-nilai kedisiplinan tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Fajar Didi Erlangga (2025), disiplin menjadi salah satu pilar utama dalam latihan Tapak Suci. Setiap santri diwajibkan mengikuti jadwal latihan yang ketat, datang tepat waktu, dan mematuhi instruksi pelatih. Rutinitas ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban mereka, tidak hanya dalam latihan tetapi juga dalam aspek lain di lingkungan pesantren. Santri belajar mengelola waktu dengan baik serta menjaga komitmen terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, keberanian santri juga diasah melalui berbagai simulasi pertarungan dan ujian fisik yang menuntut mental yang kuat. Dalam proses ini, santri dilatih untuk menghadapi rasa takut, mengendalikan emosi, dan mengambil keputusan cepat dalam situasi yang

penuh tekanan. Keberanian ini menjadi bekal penting bagi santri dalam menghadapi tantangan hidup di luar arena latihan.

Rasa tanggung jawab juga menjadi nilai yang ditekankan. Santri diajarkan untuk menjaga sikap sportif, menghormati lawan, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka ambil selama latihan dan pertandingan. Sikap ini menciptakan pribadi yang tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, melalui ekstrakurikuler Tapak Suci, santri tidak hanya memperoleh keterampilan bela diri, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang disiplin, berani, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor berperan penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan dan solidaritas antarsantri. Melalui proses latihan yang terstruktur, santri dilatih untuk mengambil peran sebagai pemimpin dalam berbagai kegiatan, seperti memimpin barisan, memberikan instruksi, serta membimbing teman-temannya selama sesi latihan. Pengalaman ini membangun rasa percaya diri dan kemampuan mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam situasi yang menuntut ketegasan.

Menurut Ridho Rizkiana Putra (2025), dalam lingkungan Tapak Suci, santri senior sering diberi tanggung jawab untuk menjadi pelatih pendamping bagi santri yang lebih muda. Peran ini melatih keterampilan komunikasi, manajemen kelompok, dan kemampuan memberikan arahan dengan jelas, yang semuanya merupakan elemen penting dalam kepemimpinan. Selain itu, santri diajarkan untuk menjadi teladan dalam sikap disiplin, ketekunan, dan integritas.

Selain membentuk jiwa kepemimpinan, kegiatan Tapak Suci juga menumbuhkan solidaritas yang kuat di antara santri. Latihan yang dilakukan secara berkelompok mendorong terciptanya rasa kebersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Ketika menghadapi tantangan fisik yang berat, santri belajar untuk bekerja sama, saling menyemangati, dan menjaga kekompakan tim. Solidaritas ini mempererat hubungan antarsantri dan menciptakan lingkungan yang harmonis serta saling menghormati.

Melalui pembentukan jiwa kepemimpinan dan solidaritas ini, santri tidak hanya tumbuh menjadi individu yang tangguh dan berani, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab serta anggota komunitas yang mendukung dan menghargai sesama. Nilai-nilai ini menjadi bekal berharga bagi santri untuk menghadapi kehidupan di luar pesantren.

6. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Tapak Suci di Pesantren

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor adalah terbatasnya waktu latihan di tengah padatnya jadwal pesantren. Sebagai lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pembelajaran agama dan akademik, pesantren memiliki jadwal harian yang ketat, mulai dari kegiatan belajar mengajar, pengajian, hingga kewajiban ibadah berjamaah. Hal ini menyebabkan waktu yang tersedia untuk

kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Tapak Suci, menjadi sangat terbatas (Wahyuni et al., 2022).

Selain itu, santri juga harus membagi waktu untuk kegiatan lain seperti tugas piket, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan organisasi santri. Padatnya jadwal ini sering kali mengakibatkan latihan Tapak Suci terpaksa dijadwalkan pada sore hari setelah jam pelajaran, atau bahkan pada malam hari setelah waktu Isya. Namun, kondisi ini tidak selalu ideal karena santri sudah mengalami kelelahan setelah menjalani berbagai aktivitas sejak pagi hari. Akibatnya, tingkat fokus dan semangat saat latihan menjadi menurun, yang berdampak pada proses pembelajaran teknik bela diri yang kurang maksimal.

Untuk mengatasi kendala ini, pihak pesantren dan pelatih Tapak Suci berupaya mencari solusi yang tidak mengganggu kewajiban utama santri. Salah satu solusinya adalah dengan membuat jadwal latihan yang lebih fleksibel, seperti memanfaatkan waktu akhir pekan atau hari libur untuk latihan yang lebih intensif. Selain itu, metode latihan yang lebih efektif, seperti pembagian kelompok kecil dan latihan bergilir, juga diterapkan agar setiap santri mendapatkan perhatian yang optimal dari pelatih.

Dengan adanya penyesuaian jadwal dan metode latihan yang tepat, kendala waktu ini dapat diminimalisasi, sehingga santri tetap mendapatkan manfaat dari latihan Tapak Suci tanpa mengabaikan kewajiban utama di pesantren.

Solusi untuk mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor dapat dilakukan melalui manajemen waktu yang baik dan dukungan penuh dari pihak pesantren. Mengingat padatnya jadwal santri yang mencakup kegiatan akademik, keagamaan, dan sosial, diperlukan pengaturan waktu yang terstruktur agar latihan Tapak Suci tetap berjalan tanpa mengganggu aktivitas utama santri (Wahyuni et al., 2022).

Salah satu langkah yang diambil adalah menyusun jadwal latihan yang lebih fleksibel. Misalnya, latihan bisa dijadwalkan pada akhir pekan atau saat waktu luang di sore hari setelah kegiatan belajar selesai. Selain itu, pesantren memberikan opsi latihan secara bergilir bagi santri yang memiliki tanggung jawab lain, sehingga mereka tetap bisa mengikuti latihan tanpa mengorbankan kewajiban lainnya. Metode ini tidak hanya mengoptimalkan waktu, tetapi juga membantu santri mengatur prioritas dengan lebih baik.

Dukungan dari pihak pesantren juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Tapak Suci. Pihak pesantren memfasilitasi tempat latihan yang memadai, menyediakan pelatih yang kompeten, serta memberikan motivasi kepada santri untuk terus berlatih. Selain itu, adanya komunikasi yang baik antara pelatih, santri, dan pengurus pesantren membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemampuan bela diri santri.

Dengan adanya manajemen waktu yang terencana dan dukungan yang kuat dari pihak pesantren, santri mampu menyeimbangkan antara kegiatan akademik, spiritual, dan ekstrakurikuler. Solusi ini tidak hanya mendukung pengembangan

keterampilan bela diri santri, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang menjadi nilai utama dalam pendidikan pesantren.



D. SIMPULAN

Ekstrakurikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor memegang peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren yang berorientasi pada pembinaan fisik, mental, dan spiritual. Melalui latihan rutin yang terstruktur, santri tidak hanya menguasai teknik dasar bela diri, tetapi juga mengembangkan ketahanan fisik yang kuat. Kegiatan ini melatih kekuatan, kelincahan, serta daya tahan tubuh, yang mendukung aktivitas sehari-hari santri di lingkungan pesantren. Dari aspek mental, Tapak Suci berperan dalam membentuk karakter santri melalui penanaman nilai-nilai kedisiplinan, keberanian, dan tanggung jawab. Proses latihan yang menuntut ketekunan dan konsistensi melatih mental yang tangguh serta sikap pantang menyerah. Santri diajarkan untuk mengendalikan emosi dan menjaga fokus saat berlatih, sehingga terbentuk pribadi yang sabar dan bijaksana. Selain itu, kegiatan ini mendorong santri untuk menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan dengan kepala dingin dan sikap yang penuh tanggung jawab.

Sementara itu, dimensi spiritual juga turut diperkuat melalui kegiatan Tapak Suci. Latihan bela diri ini tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik semata, melainkan juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti keikhlasan, pengendalian diri, dan rasa syukur atas kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT. Santri diajarkan bahwa keterampilan bela diri harus digunakan secara bijak, selaras dengan ajaran Islam, yakni melindungi diri dan membela kebenaran. Selain manfaat individu, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas dan jiwa kepemimpinan di antara santri. Interaksi yang terjalin selama latihan menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung satu sama lain. Santri belajar bekerja sama, membangun komunikasi yang efektif, dan

saling memotivasi untuk mencapai tujuan bersama, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial di lingkungan pesantren.

Peran pesantren dalam mendukung kegiatan ini sangatlah penting. Dengan menyediakan fasilitas latihan yang memadai serta menghadirkan pelatih berpengalaman, pesantren menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk berkembang. Selain itu, manajemen waktu yang baik menjadi kunci utama agar kegiatan Tapak Suci dapat berjalan selaras dengan kewajiban akademik dan ibadah santri. Dukungan penuh dari pihak pesantren menjadikan Tapak Suci bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan holistik.

Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor berperan penting dalam membentuk santri menjadi individu yang sehat secara fisik, tangguh secara mental, dan kokoh dalam spiritualitas. Melalui penguatan fisik, pembentukan karakter yang kuat, serta penanaman nilai-nilai luhur, kegiatan ini menjadi sarana pendidikan yang mendukung perkembangan santri secara menyeluruh. Dengan demikian, Tapak Suci tidak hanya membekali santri dengan keterampilan bela diri, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai disiplin, keberanian, tanggung jawab, serta solidaritas.

Tapak Suci menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan pesantren yang mendukung santri untuk menjadi individu yang seimbang dalam aspek jasmani dan rohani. Melalui kegiatan ini, santri dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan sikap yang bijaksana dan mental yang kuat. Dengan demikian, ekstrakurikuler Tapak Suci menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor, mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Dandi, D. (2023). Implementasi ekstrakurikuler seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam pembentukan karakter kerja keras di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Darmawan, Malik. (2025). Wawancara Pribadi Bersama Wakil Ketua Tapak Suci Cabang Darun-Naim Yapia, pada tanggal 17 Maret 2025, Pukul 13.00 WIB.
- Erlangga, Fajar Didi. (2025). Wawancara Pribadi Bersama Guru Pengajar Tapak Suci Cabang Darun-Naim Yapia, pada tanggal 18 Maret 2025, Pukul 16.00 WIB.
- Gramedia Literasi. (2023). Sejarah pencak silat: Aliran pencak silat di Indonesia beserta tujuannya.
- Media Banten Cyber. (2025). Rektor Unpam bersama Ketua Yayasan dan Pimpinan Ponpes Modern Darunna'im Yapia Parung Bogor MoU PKM Mahasiswa Magister S2 Fakultas Hukum. MEDIABANTENCYBER.CO.ID

Penerbit Deepublish. (n.d.). Penelitian empiris: Definisi, jenis, ciri, tujuan, dan contoh.

PERSADA UAD. (2023). Kegiatan latihan Tapak Suci santri PERSADA Yogyakarta.

PERSADA UAD. (2023). Kegiatan latihan Tapak Suci santri PERSADA Yogyakarta.

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah. (n.d.). Tapak Suci.

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah. (n.d.). Tapak Suci. (pwmjateng.com)

Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia. (2021). Beranda. PP.DARUNNAIM-YAPIA.COM

Pramata, Restu Rizkiana. (2025). Wawancara Pribadi Bersama Ketua Tapak Suci Cabang Darun-Naim Yapia, pada tanggal 17 Maret 2025, Pukul 12.00 WIB.

Putra, Ridho Rizkiana. (2025). Wawancara Pribadi Bersama Ketua Tapak Suci Cabang Darun-Naim Yapia, pada tanggal 18 Maret 2025, Pukul 12.00 WIB.

SMK Negeri 1 Klego. (2022). Pembinaan mental dan karakter siswa/siswi kelas sepuluh SMK Negeri 1 Klego oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI).

SMP Muhammadiyah 1 Jombang. (n.d.). Ekstrakurikuler: Tapak Suci.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah. (n.d.). Tapak Suci dan Gerakan Dakwah Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Jakarta. (Universitas Mulawarman)

Tapak Suci Putera Muhammadiyah. (n.d.). Tapak Suci dan Gerakan Dakwah Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2023). Tapak Suci dan gerakan dakwah Muhammadiyah.

Universitas Muhammadiyah Malang. (n.d.). Sejarah Perguruan Tapak Suci. <https://kemahasiswaan.itb-ad.ac.id/>

UPN Veteran Yogyakarta. (2023). Mengenal 6 aliran pencak silat di Indonesia.

Wahyudi, Dicky. (2025). Wawancara Pribadi Bersama Koordinator Tapak Suci Cabang Darun-Naim Yapia, pada tanggal 17 Maret 2025, Pukul 11.00 WIB.

Wahyuni, D., Rakhmat, M., & Susilawati, S. (2022). Urgensi Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Peningkatan Kemampuan Bela Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor.

Wikipedia. (n.d.). Tapak Suci Putera Muhammadiyah. (wikipedia.com)